

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Orang Tua adalah ayah ibu dari seorang anak yang sering disebut dengan keluarga baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang Tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Menurut Soelaeman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan Orang Tua adalah individu yang terdiri dari ayah dan ibu dan disebut dengan Orang Tua dikarenakan keduanya telah memiliki anak.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), 19.

Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Secara umum peran ibu adalah, memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasahi keluarga, karenanya orang tua berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.²

Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kearah mana dan akhlak anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.³

Melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam bermasyarakat. Seringkali anak mengenal dan meniru model-model dari orang tua sebagai anggota masyarakat.⁴

² Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 35.

³ Anwar Sutoyo, Bimbingan Dan Konseling Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. Ke2, 2014), 18.

⁴ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 27.

Imam Ghazali mengatakan bahwa anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik.⁵

Setiap orang tua memiliki harapan dan keinginan yang baik terhadap anak, sehingga segala cara diusahakan untuk mencapai hal tersebut. Taraf pertumbuhan dan perkembangan telah menjadikan perubahan pada diri anak. Perubahan perilaku tidak akan menjadi masalah bagi orang tua apabila anak tidak menunjukkan tanda penyimpangan. Akan tetapi, apabila anak telah menunjukkan tanda yang mengarah ke hal negatif akan membuat cemas orang tua.

Menurut Prayitno, sumber-sumber permasalahan pada diri anak banyak terletak di luar sekolah. Hal ini disebabkan anak lebih lama berada di rumah daripada di sekolah. Karena anak lebih lama berada di rumah, maka orang tualah yang bertugas mendidik dan mengasuh anak.⁶

Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan akhlak anak, dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.⁷

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 148.

⁶ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) , 35.

⁷ Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) , 89.

Memang pendidikan agama bukan hanya kewajiban orang tua di rumah, melainkan tanggung jawab sekolah dan masyarakat, yang ketiganya itu oleh Ki Hajar Dewantara disebut "*Tri pusat pendidikan*".⁸ Ketiganya itu memiliki peranan dan tanggung jawab yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya bagi pendidikan anak. Oleh karena itu kerjasama ketiganya harus senantiasa ditingkatkan agar mampu berdaya guna bagi pembentukan akhlak anak.

Namun kalau difikirkan secara mendalam, siapa sebenarnya yang pertama-tama harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain kecuali orang tua, karena orang tua adalah merupakan orang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sejalan dengan *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1)* menyatakan bahwa "Orang Tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya."⁹ Berpegang landasan inilah orang tua memiliki nilai signifikan dalam hubungannya dengan proses pendidikan, yakni menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Di era globalisasi saat ini, meningkatkan akhlak yang baik pada anak dirasakan sangat penting, yaitu untuk membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang, seperti kasus narkoba, seks bebas, kebrutalan, maupun tindak kriminal. Begitu banyak hal yang bisa membawa pada kemerosotan iman, terlebih lagi jika akhlak tidak ditanamkan sejak dini pada anak. Pendidikan

⁸ Sabri, *Pengantar...*, 21.

⁹ UU RI No 20 Tahun 2003..., 7.

agama bagi seorang anak berkaitan dengan moral dan akhlak. Dalam islam akhlak merupakan ajaran dasar di samping ajaran aqidah dan syari'ah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa desa Sendang kecamatan Banyakan merupakan salah satu desa dengan religiusitasnya karena banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diantaranya setiap hari kamis malam jum'at rutinan diba' dari kalangan remaja, selapanan khataman al-Quran dari kalangan remaja juga, pengajian rutin ibu-ibu setiap hari jum'at malam dan lain-sebagainya.¹⁰

Permasalahan yang terjadi didesa Sendang Kecamatan Banyakan adalah banyak anak yang memiliki akhlak yang masih perlu ditingkatkan, seperti halnya : cara pergaulan anak yang kurang baik, cara berbicara anak yang banyak berbicara dengan menggunakan bahasa yang kotor, bahkan adab berbicara terhadap orang yang lebih tua yang kurang sopan, dan lain sebagainya. dalam hal ini akan menimbulkan peran penting bagi orang tua mereka dalam membentuk akhlak anak - anaknya. Untuk itu orang tua disini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan moral, sikap, tugas, bahkan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya dikarenakan orang tua memiliki waktu lebih banyak hidup bersama anak-anaknya dilingkungan keluarga.¹¹

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan

¹⁰ Observasi, di Desa Sendang pada tanggal 3 November 2017.

¹¹ Wawancara dengan Pak Imam warga Desa Sendang, 19 November 2017.

terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakukan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹²

Akhlak yang mulia tidak akan begitu saja mengakar ditengah masyarakat melalui ajaran syari'at yang turun atau melalui perintah dan larangan Allah saja. Sebab kerakter manusia tidak secara otomatis bisa menerima nilai etika yang luhur hanya diperintah dengan ucapan, “kerjakanlah ini atau tinggalkanlah itu” akan tetapi, hasil pendidikan akhlak baru bisa dirasakan setelah melalui waktu yang cukup lama dan membutuhkan proses yang berkesinambungan.

Dari deskripsi diatas menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam membentuk akhlak anaknya khususnya anak usia remaja yaitu usia 12 - 18 tahun. karena melihat faktor bahwa mayoritas remaja yang mengalami penurunan akhlak didesa Sendang pada khususnya. Sehubungan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti fenomena tersebut dengan mengambil judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Usia Remaja (12-18 Tahun) Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun 2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi akhlak anak usia remaja di Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018 ?

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

2. Bagaimana bentuk peran Orang Tua dalam meningkatkan akhlak anak usia remaja di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendorong Orang Tua dalam membentuk akhlak anak pada usia remaja di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak anak usia remaja di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018.
2. Untuk menjabarkan peran Orang Tua dalam membentuk akhlak anak pada usia remaja di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong Orang Tua dalam membentuk akhlak anak pada usia remaja di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri 2018.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai rujukan atau masukan untuk orang tua atau bagi calon orang tua yang kelak menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dan juga dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada penelitian yang sejenisnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan serta tambahan referensi tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak usia remaja (12-18 Tahun) dalam lingkungan keluarga di Desa Sendang .

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai inspirasi untuk dapat membentuk akhlak anak usia remaja dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik tentang pentingnya pelaksanaan pembentukan akhlak dikalangan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia remaja dalam lingkup Keluarga.

c. Telaah Pustaka

Untuk memperkaya referensi penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Nuraini, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Taman Kanak – Kanak” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mendeskripsikan tentang pengaruh pola asuh Orang Tuaterhadap pembentukan kepribadian anak usia TK. Hasil dalam penelitian ini banyak

faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak, namun pola asuh Orang Tuatetap memegang peranan yang amat dominan. Kepribadian anak memang tidak akan jauh beda dengan apa yang dimiliki oleh Orang Tuamereka karena adanya sifat genetika. Akan tetapi sepanjang waktu akan terus berubah, maka seiring dengan itu pendidikan moral atau kepribadian anak akan berubah seiring dengan pola asuh lingkungan keluarga anak tersebut.¹³

2. Dinno Irensa, , “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan

Akhlak Anak Usia 6-11 Tahun Di Komplek Sekretariat Negara RI.2014”

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Membahas tentang pola asuh Orang Tuapada anak-anak usia pertengahan, dan penelitian dilakukan di komplek. Hasil dalam penelitian ini bahwa pola asuh Orang Tuademokratis cenderung lebih membentuk akhlak anak usia 6-11 tahun, meski hanya beberapa Orang Tuadi kompleks sekretariat negara yang menerapkan pola asuh demokratis, tapi sebagian besar mereka mengetahui akan pentingnya pola asuh yang tepat agar membentuk akhlak pada diri anak.¹⁴

3. Herawati, “Pendidikan Anak Usia Dini” penelitian ini mendeskripsikan tentang pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Hasil dalam penelitian ini tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniah melalui

¹³ Nuraini, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Taman Kanak-Kana* (Universitas Negeri Semarang : Skripsi),2008

¹⁴ Dinno Irensa, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-11 Tahun Di Komplek Sekretariat Negara RI.2014*

akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan nilai yang pertama didapat anak dari keluarganya. Pola asuh orang tua baik yang menerima atau yang menolak anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, social-kognitif, dan kesehatan fungsi pogiisnya ketika dewasa.¹⁵

4. Fatmawati, “Peran Keluarga Terhadap Pmbentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja” hasil penelitian memberikan gambaran jika peran keluarga tidak sepenuhnya memberikan bimbingan pada remaja maka kepribadian yang baik tidak tercermin nilai-nilai kepribadian Islam dalam diri remaja.¹⁶

5. Andi Anirah,dan Siti Hasanah, “Pendidikan Islam Dan Etika Pergaulan Remaja” Pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik pada MAN 2 Model Palu. Perubahan sikap siswa terhadap agama telah menunjukkan perubahan sikap kepercayaan dengan kesadaran yang tinggi. Perubahan moral yang banyak terjadi adalah permasalahan yang seringkali berhubungan dengan *setting/background* latar belakang siswa, yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau moral mereka di madrasah, akan tetapi berkat bimbingan yang dilakukan oleh pihak madrasah masalah-masalah tersebut dapat diatasi.¹⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, baik dari segi teori,lokasi dan juga objeknya. Penelitian ini akan membahas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan akhlak anak usia remaja pada usia (12-18) Tahun 2018 dalam lingkungan keluarga di desa Sendang Kecamatan Banyakan

Kabupaten Kediri.

¹⁵ Herawati, “*Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*”,2010

¹⁶ Fatmawati, “*Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja*”, *Risalah* , 1(Juni,2016), 17-31.

¹⁷ Andi Hanirah danSiti Hasanah , *Pendidikan Islam Dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi Pada Peserta Didik Man 2 Model Palu,2010*